

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta, selain itu investasi juga merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan finansial dimasa yang akan datang. Investasi diawali dengan mengurangi konsumsi saat ini untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang.¹

Investasi sangat disarankan bagi setiap individu karena investasi sendiri merupakan salah satu kegiatan untuk mempersiapkan diri dimasa yang akan datang. Dimana pada masa mendatang kita tidak mengetahui kondisi kita maupun kondisi ekonomi apakah ekonomi nasional mengalami deflasi atau bahkan mengalami inflasi. Maka dengan investasi kita bisa mempersiapkan rencana keuangan untuk kebutuhan-kebutuhan misalnya, untuk persiapan dana pendidikan anak, dana pensiun, hingga dana untuk hal-hal yang tidak terduga seperti kecelakaan, sakit atau musibah lainnya.

Menurut Tandelilin alasan orang melakukan investasi adalah: (1) Untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa depan. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pedapatannya yang sekarang agar tidak berkurang di masa datang. (2) Mengurangi resiko inflasi. Melakukan investasi dalam kepemilikan saham perusahaan atau produk investasi lain, seseorang dapat meminimalisir resiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik akibat pengaruh adanya inflasi. (3) Dorongan untuk menghemat pajak.²

Menurut Al-Qur'an tujuan dari semua aktivitas manusia hendaknya diniatkan untuk *ibtighai mardhatillah* (mencari keridhaan Allah) karena aktivitas yang mencari keridlaan Allah ini merupakan dari seluruh kebaikan. Maka dari itu kekayaan dari hasil investasi seseorang itu dalam hal-hal yang benar tidak

¹ Mardhiyah Hayati, "Investasi Menurut Persepektif Islam", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1, (Mei, 2016), 67.

² Indah Yuliana, "Investasi dalam Prespektif Islam", *Iqtishoduna*, 1, (2016).

mungkin untuk dilewatkan penekanannya. Dalam ungkapan lain, investasi terbaik itu adalah jika ditujukan dan niat untuk mencapai ridha Allah.

Al-Quran sebagai aturan hidup (*nidham al-hayat*) yang mengatur seluruh aktivitas kehidupan umat manusia, memberikan berbagai cara dan langkah-langkah untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT dan rasul-Nya memberikan petunjuk dan batasan pokok yang seharusnya diikuti oleh setiap muslim yang beriman. Diantaranya yaitu terbebas dari unsur *riba*, unsur *gharar*, unsur judi (*maysir*), unsur haram dan unsur *syubhat*.³

Al-Qur'an yang menjelaskan tentang investasi terletak pada Q.S An-Nisa' (4): 9, yang berbunyi:

وَلْيُحْسِنِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Walyakhsyallażīna lau taraku min khalfihim zurriyyatan di'āfan khāfu 'alaihim falyattaqullāha walyaqulu qaulan sadīdā

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka keturunan yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”⁴

Ayat tersebut dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik lemah moril maupun materil. Ayat ini juga memerintahkan kepada umat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi melalui kegiatan investasi. Investasi yang dilakukan akan diwariskan kepada keturunannya untuk mencukupi kehidupannya dimasa mendatang sampai layak berusaha sendiri/mandiri.⁵

Seperti yang tercantum pada Q.S An-Nisa ayat 9, bahwa setiap manusia diperintahkan berinvestasi untuk mempersiapkan keuangan dimasa depan terutama pada keuangan keluarga. Jika merencanakan keuangan keluarga dengan cara investasi ini maka cukup bermanfaat juga bagi anak dan istrinya karena hasil investasi ini dimasa depan bisa menjadi harta warisan bagi mereka. Hasil yang

³ Beta Eviana, “Analisis perbandingan return investasi saham dengan emas di PT Aneka Tambang Tbk.: studi di *Jakarta Islamic Index* periode Januari 2015–Januari 2017”, (Skripsi tidak diterbitkan, UIN Walisongo, 2018), 1.

⁴ Al-Qur'an, 4:9.

⁵ Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8.2 (2017): 337-373.

diterima dari kegiatan investasi juga bisa digunakan untuk mencukupi kehidupan dimasa depan termasuk pendidikan dan mungkin untuk berwirausaha.

Apalagi di era moderen inflasi semakin menurunkan nilai rupiah dan untuk mengantisipasi inflasi yang semakin merajalela maka lebih baik di investasikan daripada hanya ditabung. Perhatian ini dirasa sejalan dengan kenyataan bahwa transformasi ekonomi tradisional menuju sistem ekonomi modern sedang melanda di berbagai tempat. Tapi dalam kondisi sebenarnya mayoritas masyarakat Indonesia tidak banyak mengenal produk-produk investasi. Bagi sebagian masyarakat Indonesia yang masyarakatnya memiliki gaya hidup yang konsumtif mungkin tidak aneh jika masyarakatnya memiliki tabungan atau produk investasi di bank seperti deposito. Sebagian lagi masyarakatnya ada yang suka investasi di sektor properti seperti, emas, tanah, dan lain sebagainya. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia memang sudah mengenal produk perbankan seperti tabungan deposito dan tabungan, dan masyarakat Indonesia menjadikan tabungan dan deposito sebagai solusi investasi bagi mereka, padahal jika hanya menyimpan uang di bank maka bisa saja uang tergerus karena biaya bank. Begitu juga dengan deposito masih menjadi produk investasi andalan masyarakat Indonesia.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat penabung. Kasus tersebut dapat dilihat dari data jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh beberapa bank sangatlah besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, simpanan berjangka dan tabungan rupiah hingga Agustus 2007 adalah sebesar 878.493 miliar rupiah atau sebesar 22,19% dari Produk Domestik Bruto tahun 2007. Dengan kondisi perekonomian Indonesia yang semakin baik, dimana pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2007 meningkat sebesar 6,3 persen terhadap tahun 2006, pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2007 mencapai 6,9 persen. Jumlah PDB Indonesia pada tahun 2007 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 3.957,4 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp 1.964,0 triliun. Perekonomian Indonesia pada tahun 2007 mengalami pertumbuhan sebesar 6,3 persen dibanding tahun 2006. Tingkat inflasi yang moderat, yang mana inflasi sebesar 6.59% sepanjang tahun 2007 mendorong penurunan suku bunga menjadi 8.00% per 6 Februari 2007. Dengan berlakunya Undang Undang No.24/2004 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan, dimana per

tanggal 22 Maret 2007 nilai simpanan yang dijamin adalah 100 juta rupiah, menambah keresahan bagi deposan yang menyimpan dananya di bank dan menikmati bunga yang tinggi. Dengan semakin turunnya suku bunga, para deposan mencari alternatif untuk mengembangkan modal yang dimiliki.⁶

Maka dari itu setiap keluarga harus cerdas dalam merencanakan keuangannya agar untuk mempersiapkan masa depannya, dimana nilai mata uang yang semakin termakan oleh inflasi dan disamping itu kebutuhan keluarga juga harus terpenuhi. Seperti biaya yang diperlukan yaitu, biaya pernikahan, rumah, kendaraan, kebutuhan sehari-hari, biaya rumah sakit ketika istri melahirkan, biaya membesarkan anak, dan masih banyak biaya lagi, ditambah dengan biaya yang tidak terduga seperti halnya biaya keluarga yang sakit bahkan meninggal. Dilihat dari kebutuhan diatas, apakah uang atau pendapat yang dimiliki cukup untuk memenuhi semuanya jika kita menggunakannya dengan tidak bijak. Maka dari itu setiap keluarga membutuhkan sebuah perencanaan keuangan keluarga agar pendapatan yang diterima tidak digunakan untuk kebutuhan yang tidak terlalu penting bagi keluarga.

Menurut Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky, pengertian perencanaan keuangan keluarga, yaitu sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengatruran keuangan yang sesuai. Perencanaan keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses dalam merencanakan keuangan pribadi untk memberikan solusi perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan atau investasi agar tujuan keuangan jangka pendek, menengah dan panjang dapat tercapai.⁷

Sebagai contoh perencanaan keuangan keluarga berikut ini, dalam sebuah keluarga yang pernikhannya baru berusia 1 tahun, jika mereka sudah memiliki rencana menabung agar setelah 17 tahun menabung hasilnya dapat dipakai membiayai pendidikan kuliah anaknya, diperkirakan total biaya kuliah sampai wisuda 100 juta, jika bunga bank 4% tahun dapat dihitung besarnya uang yang harus ditabung tiap akhir tahun adalah Rp.4.219.765. jika saat ini anaknya sudah

⁶ Simforianus and Yanthi Hutagaol. "Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode Raw Return, Sharpe, Treynor, Jensen Dan Sortino." *Journal of Applied Finance and Accounting*, 1, (November, 2008), 195.

⁷ Zakariya Ahmad. "Pengaruh perencanaan keuangan keluarga terhadap investasi pendidikan anak: studi pada masyarakat Kelurahan Pakujaya", (Skripsi tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 1-2.

berumur 12 tahun dan baru menabung, maka nominal yang harus ditabung tiap tahun Rp.18.462.788.⁸

Diatas merupakan contoh perencanaan keuangan keluarga yang diimplementasikan di suatu produk tabungan. Jika suatu keluarga hanya mengimplementasikan modal mereka di tabungan maka uang yang mereka miliki hanya akan termakan nilai inflasi, dan dilihat dari kebutuhan seperti, biaya pernikahan, biaya melahirkan, biaya membesarkan anak, biaya pendidikan, hingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu hal yang tidak disangka-sangka seperti halnya sakit dan lain sebagainya, maka dengan nilai uang diatas tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang sebuah keluarga.

Oleh sebab itu sebuah keluarga membutuhkan juga perencanaan investasi untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, dimana memanfaatkan perencanaan keuangan keluarga sebagai landasan untuk berinvestasi pada instrumen yang sesuai dengan kemampuan finansial keluarga masing-masing. Dan saat ini juga sudah banyak bank dan lembaga keuangan non bank yang menawarkan produk-produk investasi sesuai keinginan dan kebutuhan investor.

Berdasar latar belakang diatas maka peneliti perlu mengungkap dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Perencanaan Investasi Keluarga Dengan Menggunakan Instrumen Saham Syariah”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas maka masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini mencakup, bagaimana perencanaan investasi keluarga dengan menggunakan instrument investasi saham syariah dalam perspektif Islam?

1.3 Tujuan

Sesuai dari perumusan masalah maka, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui perencanaan investasi yang dilakukan oleh keluarga dengan menggunakan saham syariah, sehingga dengan perumusan masalah yang pertama kita bisa mengetahui apakah keluarga tersebut sudah melakukan praktik

⁸ Zakariya Ahmad. "Pengaruh perencanaan keuangan keluarga terhadap investasi pendidikan anak: studi pada masyarakat Kelurahan Pakujaya", (Skripsi tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 3.

investasi yang sesuai dengan syariat Islam dan memberikan referensi terhadap perencanaan investasi keluarga yang praktiknya masih belum sesuai dengan syariat Islam.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka pembatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Pembahasan penelitian pada keluarga muslim yang melakukan investasi di instrument saham syariah.
2. Narasumber yang membuat rekening efek melalui Galeri Investasi UISI.
3. Bagaimana sebuah keluarga mengatur perencanaan keuangan terutama pada implementasi perencanaan investasi.
4. Bagaimana sebuah keluarga menentukan produk investasi yang dipilih untuk tujuan finansial.
5. Bagaimana menentukan saham yang baik untuk jangka panjang.
6. Langkah yang dilakukan untuk meminimalisir kerugian dari saham yang dimiliki.

1.5 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka manfaat penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi
Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya.
2. Bagi praktisi
 - Memberikan referensi kepada praktisi dalam hal proses perencanaan alokasi keuangan.
 - Memberikan referensi dalam melakukan perencanaan investasi saham syariah.
3. Bagi Masyarakat Umum

- Memberikan informasi kelebihan, kekurangan, manfaat, dan berkah yang didapat setelah melakukan perencanaan investasi yang dilakukan oleh keluarga muslim yang bersangkutan.
- Penelitian memberikan masukan bagi sebuah keluarga dalam merencanakan keuangan terutama pada hal perencanaan investasi.
- Memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa investasi saham syariah tidak memerlukan modal besar.

